

ABSTRAK

REPRESENTASI SOSIAL VIRGINITAS PADA MAHASISWA DI YOGYAKARTA

Ni Wayan Widayanti Arioka

059114089

Penelitian ini mengkaji makna dan sikap yang dimiliki kaum muda mengenai virginitas, ketika muncul gejala problematika sosial mengenai virginitas, di mana kaum muda menganggap virginitas tidak lagi penting untuk dipertahankan, sedangkan generasi tua masih menuntut kaum muda untuk mempertahankan virginitasnya. Virginitas memiliki kaitan yang erat dengan hubungan seksual karena hubungan seksual dapat menyebabkan ‘lepasnya’ virginitas seseorang. Hubungan seksual merupakan hal yang sakral sejak dulu, dan hanya bisa dilakukan ketika pasangan laki-laki dan perempuan yang berniat untuk mendapatkan keturunan. Pernikahan hanya akan dilakukan apabila pasangan laki-laki dan perempuan tersebut sudah pasti akan memiliki keturunan, dimana pihak perempuan sudah mengandung anak dari pihak laki-laki. Pada perkembangannya, tepatnya ketika agama masuk ke Indonesia, pernikahan menjadi hal yang sakral sehingga untuk mendapatkan keturunan melalui hubungan seksual, pasangan laki-laki dan perempuan harus menikah terlebih dahulu. Agama juga menuntut dipertahankannya virginitas sebelum menikah.

Penelitian ini menggunakan paradigma representasi sosial karena paradigma ini menempatkan individu dalam ruang sosialnya. Pendekatan ini memungkinkan untuk melihat bagaimana makna virginitas berkaitan dengan konteks sosial dan kebudayaan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan asosiasi kata dan wawancara semi terstruktur kepada 26 mahasiswa dari 6 universitas di Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kaum muda memaknai virginitas sebagai sesuatu yang melekat pada perempuan baik secara fisik maupun substansial. Virginitas merupakan sesuatu yang suci dan penting dijaga oleh perempuan. Menjaga virginitas merupakan suatu kewajiban bagi perempuan dan bukan menjadi kewajiban laki-laki karena virginitas perempuan lebih mudah dibuktikan dengan melihat ciri fisik yang melekat pada diri yaitu keutuhan selaput dara dan keluarnya darah pada saat berhubungan seksual. Hal ini berbeda dengan virginitas pada pria yang sulit ditentukan karena tidak ada tanda atau barometer fisik yang serupa seperti apa yang dimiliki oleh perempuan.

Kata kunci: representasi sosial, seksualitas, virginitas, agama, kesakralan pernikahan

ABSTRACT

THE SOCIAL REPRESENTATION OF VIRGINITY

BY YOUNG PEOPLE IN YOGYAKARTA

Ni Wayan Widayanti Arioka

059114089

This research examined the meaning of virginity and the attitude of the young toward it, when young people consider that virginity is no longer important to be maintained, while on the other hand, the older generation still requires young people to maintain their virginity. Virginity has a close relation with the sexual intercourse, for this activity can cause somebody's being not virgin. Yore, sexual intercourse was considered sacred thing; could only be done when a man and a woman intended to obtain an offspring. The marriage will be done when the woman was pregnant with her couple. But in its development, precisely when the religion came into Indonesia, marriage becomes a sacred thing, thus the way to get an offspring through sexual intercourse should be done after a couple had married. Religion also requires to maintained virginity before marriage.

This study used the paradigm of social representation because this paradigm puts the people in their society. This approach allows us to see how the meaning of virginity related to the social and cultural context. Data collecting was conducted by utilizing word association technique and semi-structured interview to 26 students from 6 universities in Yogyakarta.

The results of this research indicate that young people make sense of virginity as something inherent in women, both physically and substantially. Virginity is something sacred and important to maintain by women. Keeping virginity is a duty for women and not the duty of men because women's virginity is more easily evidenced by looking at physical characteristics of the hymen and hemorrhage during sexual intercourse. It is different from the men's virginity, which is difficult to determine because there is no physical sign that similar of what is owned by women.

Keywords: social representation, sexuality, virginity, religion, sanctity of marriage